



**Implementasi Nilai Partisipasi, Transparansi dan Akuntabilitas
Guru Agama Islam dalam Meningkatkan motivasi peserta didik
Di Madrasah Aliyah Negeri Gura batai
Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara**

**Abdullah Muhammad
Institut Parahikmah Indonesia**

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang Implementasi Nilai Partisipasi, Transparansi dan Akuntabilitas Guru Agama Islam dalam Meningkatkan motivasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Gurabatai Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Kel. Gurabatii Kecamatan Tidore Selatan Provinsi Maluku Utara, dengan pendekatan *pedagogis, sosiologis dan psikologis*. Hasil penelitian menunjukan *Pertama* bahwa dengan menerapkan nilai Partisipasi, Transparansi dan Akuntabilitas sehingga kualitas semangat siswa semakin baik, yaitu mampu mengaplikasikan nilai Partisipasi, Transparansi dan Akuntabilitas. Dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Kata Kunci : Guru Agama Islam, Partisipatif, Transparansi, Akuntabilitas dan Peserta Didik

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tatanan kehidupan masyarakat yang kurang sempurna merupakan akibat dari sistem perekonomian yang tidak kuat, telah mengantarkan masyarakat pada krisis yang berkepanjangan, krisis yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan dan semangat kerja. Secara jujur bahwa bangsa dapat dikatakan bahwa bangsa ini belum mampu mandiri dan terlalu banyak dikendalikan pihak asing. Meskipun agenda reformasi terus digulirkan untuk terus memperbaiki sendi-sendi kekuatan dengan menetapkan prioritas tertentu, namun hal tersebut belum mampu secara kaffah (menyeluruh).²⁶⁶

²⁶⁶ Umaedi, *Manejmen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah* (CEQM,2014), h.1.



Peningkatan sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTEK).

Dewasa ini upaya peningkatann mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembngan watak bangsa *Nation Character Building*. Untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikanya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan sebagaian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.²⁶⁷

Kejayaan suatu bangsa dan Negara itu ditentukan oleh sejauh mana masyarakat tersebut memahami akan pendidikan, pendidikan yang baik dan bermutu bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu yaitu mentranfer nilai, untuk mencapai nilai yang baik dan bermutu maka pentingnya guru yang bermutu dan berakhlak mulia.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh

²⁶⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* (bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 31.



sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.²⁶⁸

Dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadrari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih khusus ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.²⁶⁹

Dengan demikian yang penulis maksudkan Guru Agama Islam adalah guru yang bertugas memberi materi pembelajaran pada sekolah-sekolah yang berada dibawah lembaga Departemen Agama. Dan merupakan figur dan teladan bagi kehidupan masyarakat dan lebih khusus adalah guru agama Islam sebagai pembinaan karakter di sekolah.

Peran, tugas, dan tanggung jawab guru bukan hanya sebatas pagar sekolah, tetapi bisa dikatakan di mana saja mereka berada, baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru merupakan benteng pertahanan dan penyelamat generasi masa depan. guru agama adalah guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama dengan harapan agar siswa bisa memiliki ilmu dan akhlak yang baik, untuk itu, guru agama islam madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara berusaha untuk mencapai target yaitu dengan menerapkan tiga nilai dasar manajemen berbasis sekolah yaitu, akuntabilitas, transparansi dan akuntabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam Jurnal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian Manajemen Berbasis Sekolah dan Bentuk dan Profil Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara?

²⁶⁸Buchari Alma dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 123.

²⁶⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 62.



2. Bagaimana Bentuk dan Hasil dari Penerapan Nilai Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara?

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Bebas Sekolah dan Profil Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara

1. Pengertian Manajemen Bebas Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksanaan pendidikan formal yang terdepan dengan berbagai macam keragaman, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan yang lainnya maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institusi yang otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses koordinatif untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.²⁷⁰ Konsep pikiran tersebut telah mendorong unculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*School Based Quality Management/School based Quality Improvement*)²⁷¹

Secara bahasa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan

²⁷⁰ Soebagio Admodiwirio. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000), h. 5-6.

²⁷¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 204-205.



mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Manajemen Berbasis Sekolah diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) lebih besar pada sekolah, memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan). Untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau *stakeholder* yang ada.²⁷²

Pengertian lain Manajemen Berbasis Sekolah menurut para ahli antara lain adalah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.²⁷³

Definisi secara sederhana mendefinisikan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai desentralisasi kewenangan pembuatan keputusan pada tingkat sekolah. Definisi memberikan penjelasan bahwa melalui MBS, pihak sekolah dan para *stakeholder* mempunyai wewenang untuk membuat keputusan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Keputusan yang diambil menyangkut seluruh aspek yang berhubungan dengan sikap pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku. Dengan adanya kewenangan ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi setiap masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses

²⁷² Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar* (Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Ditjen SLTP, 2002), h. 10.

²⁷³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.



pendidikan di sekolah sekaligus mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk masalah tersebut.²⁷⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Yusuf Hadi Miarso dengan mendefinisikan Manajemen Pendidikan Sekolah sebagai pelimpahan wewenang pada lapis sekolah untuk mengambil keputusan mengenai alokasi dan pemanfaatan sumber-sumber berdasarkan aturan-aturan akuntabilitas yang berkaitan dengan sumber tersebut.²⁷⁵ Pengelolah sekolah harus mampu mempertanggung jawabkan setiap sumber daya yang ada. Pemberian wewenang kepala sekolah dibatasi pada pemanfaatan sumber daya yang berdasarkan pada pertanggung jawaban pengelolah sekolah kepada setiap sumber daya tersebut. Dengan demikian, pihak sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pimpinan lebih tinggi atau instansi pemerintahan tetapi juga kepada *stakeholder*.

Defenisi lain juga dikemukakan oleh Myers dan Stonchiil yang mendefinisikan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah strategi untuk memberikan pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual.²⁷⁶

Menurut Nurkholis, Manajemen Berbasis Sekolah adalah alternatif sekolah sebagai dari desentralisasi pendidikan.²⁷⁷ Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki

²⁷⁴Sudarwan Denim, *Konsep dan Teori Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta; Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi), h. 22.

²⁷⁵ Yusufhadi Miraso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 728.

²⁷⁶²⁷⁶ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 3.

²⁷⁷ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, h. 2.



dengan kebijakan dan kewenangan sekolah itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara yuridis, MBS merupakan sebuah semangat otonomi yang juga didasari oleh undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjamin bahwa pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Kemudian Rencana Strategis Depdiknas Tahun 2005-2006, bagian Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, dinyatakan bahwa pengembangan kapasitas dilaksanakn dalam rangka penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.²⁷⁸ MBS adalah sistem manajemen yang bertumpuh pada situasi dan kondisi serta kebutuhan sekolah setempat. Sekolah diharapkan mengenali seluruh infrastruktur yang beradach di sekolah, seperti guru, peserta didik, dan sarana prasarana, fenesial, kurikulum serta informasi.²⁷⁹

Berdasarkan pengertian di atas, MBS pada hakekatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara

Kedatangan Islam di Nusantara merupakan salah satu peristiwa sejarah yang menarik dan telah menjadi bahan perdebatan para sejarawan. Persolan kapan dan dari mana datangnya Islam pertama kali di Nusantara, telah memunculkan paling kurang tiga teori.²⁸⁰ Akan tetapi teori-teori itu dapat dikatakan belum final, sehingga meskipun sudah banyak sejarawan yang menulis tentang masalah ini, masih terbuka kesempatan bagi munculnya penafsiran-penafsiran baru atau paling

²⁷⁸ Nurkhalis, *Manajemen Berbassis Sekolah: Teori Model dan Aplikasi*, h. 2.

²⁷⁹ Departemen Pendidikan Nasional, h. 15.

²⁸⁰ Ketiga teori itu adalah : a) Islam datang pertama kali ke Nusantara pada abad VII H / XII M melalui Gujarat/India Bagian Barat; b) Islam datang langsung arab (Mekkah-Madinah) pada abad I H / VII M; dan c) Islam datang langsung dari Persia.



tidak penilain ulang berdasarkan penelitian atas sumber-sumber sejarah yang ada.²⁸¹

Berdasarkan fakta historis, ternyata penyebaran Islam di berbagai wilayah di Nusantara tidaklah berlangsung bersamaan. Islam masuk ke wilayah Ternate dan Tidore lebih awal di Maluku Utara di bandingkan dengan Islam masuk di daerah Sulawesi. Kota Tidore Kepulauan pada tahun 1999 sebelum terjadi kerusuhan di Maluku Utara, kota Tidore Kepulauan masih digabungkan dengan penduduk non muslim namun, setelah terjadi kerusuhan pada tahun 1999 (perang antar umat Islam dan non Muslim) maka non muslim pun tidak ada lagi di kota Tidore Kepulauan.

Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan Provinsi Maluku Utara yang mempunyai karakteristik`8w tersendiri, berbeda dengan sekolah umum, dengan program pendidikan agama yang lebih banyak. Berada dalam lingkungan pesisir, masyarakat umumnya yang bermata pencaharian nelayan. Selain itu, ada juga petani, pegawai swasta dan pegawai negeri. Terletak di Kelurahan Gurabati kecamatan Tidore Selatan Provinsi Maluku Utara.

Keberadaan Madrasah ini sangat menggembirakan. menurut Dra.Sumarni Umar, MPdI., bahwa berada ditengah-tengah masyarakat yang haus pendidikan agama. lingkungan yang keras, dimana penduduknya lebih mementingkan mencari uang di laut dan di darat. Dengan adanya lembaga pendidikan Islam para orang tua dan masyarakat merasa punya tempat untuk mempercayakan anak-anak mereka dibina pada madrasah tersebut.²⁸²

Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan Provinsi Maluku Utara, adalah; satu-satunya sekolah negeri yang berciri khas agama yang berada di Kelurahan Gurabati Kecamatan Tidore Selatatan, yang pada awalnya

²⁸¹Lihat Azyumardi Azra (ed.) *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, dalam bukunya Muljono Damapolii *Pasantren Moderen IMIM Pencetak Muslim Moderen* (Cet. I; Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), h. 90.

²⁸²Dra. Hj. Sumarni Umar, MPdI., Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan. *Wawancara*, Tidore 6 Maret 2019.



merupakan kelas jauh dari MAN Ternate. Dan didirikan pada tahun 1989 kemudian pada tahun 11 Maret 2002 di Negrikan oleh Menteri Agama RI dan di tetapkan sebagai sekolah Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Gurabati.²⁸³

Pengakuan salah satu alumni, bahwa peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan dari tahun ke tahun selalu mendapatkan nilai yang maksimal ketika mengikuti ujian Nasional.²⁸⁴ Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan awalnya bertempat di samping kanan Stadion Gurabati Kecamatan Tidore Selatan Jl. Rum Soasio. Dan kemudian di pindahkan di belakang Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Gurabati.²⁸⁵

Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan berasal dari berbagai kelurahan di Kota Tidore Kepulauan diantaranya adalah kelurahan Dokiri, Tugiha, Tomalou, dan berbagai macam kelurahan lainnya. Dan juga ada dari kecamtan Tidore Utara, seperti bobo, Mareku, dan Ome.

Keberadaan Madrasah ini, semakin hari mengalami kemajuan, baik dari jumlah peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana. Karakteristik yang dimiliki lewat pendidikan agamanya semakin mendapat tempat di hati masyarakat. Letak geografisnya sangat strategis untuk pengembangan pendidikan Islam.

Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan Provinsi Maluku Utara berstatus Negeri pada tanggal 11 Maret 2002. Dengan identitas sebagai berikut :²⁸⁶

Nama Madrasah : Madsrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamtan
Tidore Selatan

²⁸³Data Dokumen Piagam Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan, tahun 1989.

²⁸⁴Yunus, Alumni Pertama, Madsrah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2019.

²⁸⁵Karim, Tokoh Pendiri Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamtan Tidore Selatan, *Wawancara*, Tanggal 27 Pebruari 2019.

²⁸⁶Data, Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan Tahun 2019.



NSS	: 000211212002
Status	: Negeri
SK Pendirian	: KMA. Nomor 48 Tahun 2002 tanggal 11 Maret 2002
Alamat	:
a. Jalan	: Jalan Raya Rum Soasio
b. Kelurahan	: Gurabati
c. Kecamatan	: Tidore Selatan
d. Kota	: Tidore Kepulauan
e. Provinsi	: Maluku Utara

Kepala sekolah yang pertama setelah berubah status di Negerikan adalah Drs. Umar Kabes. Setiap lembaga mempunyai visi, misi dan tujuan dalam mengembangkan diri menjadi lembaga yang cakap penuh potensi, dipercaya, disegani, dihargai, diimpikan, di tengah-tengah masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan Provinsi Maluku Utara juga mempunyai visi, misi dan tujuan dalam memajukan sekolah tersebut.

Adapun visinya adalah “ Unggul dalam Ilmu Pengatahuan, Iman dan Taqwa”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan merumuskan misi sebagai berikut :

- Meningkatkan semua kenerja warga sekolah.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- Meningkatkan aktifitas akademik atau non akademik.
- Meningkatkan hubungan dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah.



Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perilaku disiplin, tertib dan akhlak mulia pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- c. Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berdaya guna.
- e. Mempersiapkan peserta didik agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f. Kondisi peserta didik.²⁸⁷

Dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan Provinsi Maluku Utara ke depan, pengelola lembaga senantiasa menjalin kerja sama yang baik dengan pemerintah baik lokal, maupun pusat, kementerian agama, lingkungan masyarakat setempat, tokoh-tokoh masyarakat/pemudah, dan para orang tua murid

Hubungan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh personil yang ada dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan terjalin dengan baik. Baik hubungan kekerabatan maupun profesi. Kerukunan dan jalinan kasih yang tercipta itu penulis amati pada saat mereka saling bertemu menyapa dan berjabat tangan, bercanda terlebih pada saat melaksanakan rapat. Begitu juga terhadap peserta didik dengan guru merupakan orang tua kedua. Tercipta keakraban yang baik, pada pagi hari guru dengan setia menunggu peserta didik di depan pintu gerbang sekolah sambil berjabat tangan.

²⁸⁷Sumber Data : TU Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan Provinsi Maluku Utara.



Maksud filosofinya adalah anak tersebut senantiasa dekat dengan gurunya, kasih sayang diberikan oleh orang tua dirumah, dapat diaplikasikan guru di sekolah.²⁸⁸

B. Bentuk dan Hasil dari Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara

1. Bentuk Bentuk Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Prov. Maluku Utara

Manajmen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelolah sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Peningkatan kinerja sekolah yang dimaksud meliputi peningkatan kualitas, efektifitas, produktifitas, dan inovasi pendidikan.²⁸⁹ Adapun bentuk bentuk penerapan manajemen sekolah yang dilakukan guru agama di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan Partisipasi

Partisipasi adalah proses dimana *satakeholder* (warga sekolah dan masyarakat) terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan / pengevaluasian pendidikan sekolah.²⁹⁰

²⁸⁸Hasan Abdullah, Guru Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan, *Wawancara*, Tanggal 10 April 2019

²⁸⁹ Departemen Pendidikan Nasional, h. 39.

²⁸⁹ PH Slamet, *Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas dan Generating Activity* (Bluten Pelangi Pendidikan: Edisi V, 2006), h. 34.

²⁹⁰ Hasan Abdullah, Guru Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan, *Wawancara*, Tanggal 10 2019.



Peningkatan partisipasi yang dimaksud adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (siswa guru dan karyawan) dan masyarakat didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan, maka yang bersangkutan akan mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggung jawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Singkatnya, makin besar tingkat partisipasi maka makin besar pula rasa memiliki dan tanggung jawabnya. Peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh guru agama di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati adalah dengan cara sebagai berikut :

a. Kegiatan Donasi

Kegiatan donasi dilakukan dengan harapan siswa yang kurang mampu dapat menikmati pendidikan dan terlebih khusus adalah pendidikan agama. Sehingga siswa memahami nilai ajaran agama dengan baik. Untuk mampu mengaplikasikan dalam kehidupan keseharian mereka. Hal itu sejalan dengan ungkapan Hasan Abdullah guru agama Islam Madrasah Aliyah Gurabati Kec. Tidore Selatan.²⁹¹ Dari hasil pengamatan peneliti bahwa bentuk bentuk kegiatan partisipatif yang dilakukan oleh guru agama Islam berjalan dengan baik yaitu konsisten guru agama Islam dalam berdonasi yaitu kartu kartu donasi terisi dengan baik dan tepat waktu. Serta penyalurannya ke siswa dalam bentuk pelunasan seluruh pembayaran yang berkaitan dengan kebutuhan siswa.

b. Peningkatan Transparansi

Dalam ruang lingkup sekolah, transparansi adalah keadaan dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Transparansi merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui MBS. Transparansi ini ditujukan dalam semua kegiatan yang dilakukan sekolah yang meliputi pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang dan



sebagainya.²⁹² Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa transparansi merupakan sebuah sistem yang memungkinkan terselenggaranya komunikasi eksternal dan internal dalam dunia pendidikan. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan arus informasi yang secara langsung dapat diterima oleh *stakeholder* pendidikan. Kebebasan informasi ini harus dapat dipahami sehingga penggunaannya benar-benar ditujukan untuk pencapaian tujuan.

Peningkatan transparansi dalam MBS ditujukan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan publik kepada sekolah bahwa sekolah adalah organisasi pelayanan pendidikan yang bersih dan berwibawa. Bersih dalam arti tidak KKN dan berwibawa dalam arti profesional. Pengelolaan yang tidak transparan berdampak negatif bagi pengembangan sekolah karena masyarakat dan orang tua murid akan meragukan apakah kalau mereka diminta untuk ikut memikirkan kekurangan pendanaan pendidikan, sumbangan yang mereka berikan akan benar-benar dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan atau akan terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan. Adapun kegiatan transparansi yang dilakukan guru agama di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati adalah setiap kegiatan dilakukan secara terbuka yaitu seperti kegiatan Isra, Mi'raj atau kegiatan lainnya dilakukan secara transparansi yaitu dengan pembuatan laporan yang sangat jelas dan detil. Hal itu dapat dilihat ketika dokumentasi dari kegiatan kegiatan tersebut dilaporkan. Disamping itu nilai transparansi ini dapat dimengerti oleh siswa dan dapat di praktikan dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Marwah Adjaran yang menyatakan bahwa :

Kegiatan kegiatan yang kami lakukan melibatkan siswa dalam hal keterbukaan seperti kegiatan proses belajar dikelas, maupun kegiatan diluar kelas seperti kegiatan Isra Mi'raj dilakukan secara terbuka seperti laporan keuangan dan lainnya.²⁹³

²⁹²PH Slamet, *Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas dan Generating Activity*, h. 34.

²⁹³ Marwah Adjaran Guru Mata Pelajaran Al Quran Hadis Madrasah Aliyah Negeri Gurabati, *Wawancara* Tanggal 10 April 2019



Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan-kegiatan semuanya dilakukan dengan cara transparansi seperti kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkup sekolah seperti kegiatan Isra Mi'raj semua hasil laporan dilakukan dengan baik dan rapi.

Selanjutnya hal itu diperkuat oleh Hasan Abdullah Guru Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Gurabati yang menyatakan bahwa :

Transparansi merupakan suatu hal yang tak bisa kita pisahkan dalam kehidupan kita sebab transparansi dapat meningkatkan saling kepercayaan kepada kami selaku guru, begitupun demikian halnya dengan siswa, sehingga kegiatan apa saja yang kami lakukan semuanya melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut baik proses belajar mengajar di kelas maupun kegiatan agama yang dilakukan di lingkup sekolah kami seperti kegiatan Isra Mi,raj maupun kegaitan dzikir dan kegiatan lainnya.

c. Peningkatan Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggaraan organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban.²⁹⁴ Dengan demikian akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat.

Pada dasarnya, pengertian akuntabilitas yang diberikan oleh Slamet tidak hanya berupa pertanggung jawaban administratif keuangan saja, tetapi mencakup pula penggunaan/ pemanfaatan dan hasil kerjanya. Tujuan utama akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan dapat dipercaya. Penyelenggara

²⁹⁴ PH Slamet, *Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas dan Generating Activity*, h. 37.



sekolah harus memahami bahwa mereka harus mempertanggung jawabkan. Hasil kerja kepada publik.

MBS di Indonesia yang menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) muncul karena beberapa alasan sebagaimana diungkapkan oleh Nurkhalis antara lain yang pertama, sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya. Kedua sekolah lebih mengetahui kebutuhannya.

Ketiga keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.²⁹⁵ Dikatakan pula bahwa manfaat dari Manajaemen Berbasis Sekolah antara lain :

- a. Secara formal Manajemen Berbasis Sekolah bisa memahami keahlian dan kemampuan orang-orang yang bekerja di sekolah.
- b. Meningkatkan moral guru.
- c. Keputusan yang diambil sekolah mempunyai akuntabilitas.
- d. Menyesuaikan sumber keuangan terhadap tujuan intruksionl yang dikembangkan di sekolah.
- e. Menstimulasi timbul pimpinan baru
- f. Meningkatkan kualitas, kuantitas dan fleksebilias komunikasi tiap komunitas sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.²⁹⁶

Menurut Mulyasa menyatakan tentang manfaat Manajemen Berbasis Sekolah adalah memberikan kebebasan dan kekuatan yang besar pada sekolah disertai tanggung jawab.²⁹⁷ Lebih lanjut Supriono dan Achmad mendefenisikan

²⁹⁵ Nurkhalis, *Manajemen Berbassis Sekolah: Teori Model dan Aplikasi*. h. 45.

²⁹⁶ Nurkhalis, *Manajemen Berbassis Sekolah: Teori Model dan Aplikasi*. h.1

²⁹⁷E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Impementasi*. h. 11.



Manajemen Berbasis Sekolah yaitu mengembangkan potensi sekolah sehingga kesejahteraan lebih maju.²⁹⁸

Adapun nilai akuntabilitas yang diterapkan guru guru agama Madrasah Aliyah Gurabati adalah setiap kegiatan selalu dilakukan dengan penuh tanggung jawab hal itu bisa dapat dilihat ketika diberikan suatu amanah seperti penerimaan mahasiswa baru, maupun kegiatan proses pembelajaran didalam kelas dilakukan dengan rasa tanggung jawab, datang tepat waktu begitupun pulang tepat pada waktunya. Hal itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika berada dilokasi penelitian.

C. Hasil dari Implementasi Nilai Partisipasi, Transparansi dan Akuntabiliitas Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan Prov. Maluku Utara

Implementasi atau lebih dikenal dengan istilah pelaksanaan merupakan upaya untuk merealisasikan program kerja yang ada di sekolah sebagai lembaga pendidikan agar bisa berhasil dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah maka dibutuhkan strategi atau metode pelaksanaan. Adapun hasil dari penerapan nilai paratisipasi, transpransi dan akuntabilitas di Guru Mata Pelajaran Islam di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati adalah sebagai berikut :

a. Nilai Partisipasi

Hasil dari nilai partisipasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Gurabati yaitu memberikan hasil yang sangat positif kepada siswa, sehingga siswa dapat menerapkannya dengan baik hal itu bisa dapat dilihat ketika siswa yang berbulan bulan tidak datang sekolah dengan alasan ekonomi bisa datang untuk datang kembali untuk melanjutkan sekolahnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam Hasan Abdullah menyatakan bahwa :

Ekonomi peserta didik kami beragam ragam dan bermacam dengan ada yang penghasilan orang tua berkisar 1.000000 hingga 3.000000 ada juga siswa yang hanya memiliki pendapatan orang tua hanya 600000 hingga 1.000000 inilah

²⁹⁸ Supriono dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jawa Timur SIC, 2001), h. 66.



yang kadang membuat siswa sebagian ikut orang tua untuk mencari nafkah hingga mereka tidak aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Namun alhamdulillah setelah kami melakukan program partisipasi ini bisa dapat membantu biaya sekolah mereka.²⁹⁹

Hal itu juga dapat diperkuat dengan pernyataan Suhaimi, Jainal dan Rifkah siswa Madrasah Aliyah Negeri Gurabati kelas XII IPA 3 mereka meyakini bahwa :

Bahwa kami awalnya sangat malas sekolah karena kami berpikir bahwa untuk apa kami sekolah sebab ekonomi kami sangat susah kami kasian dengan orang tua kami tapi alhamdulillah kami dibantu oleh para guru agama kami dengan membayar kebutuhan sekolah seperti uang sewa mobil kami³⁰⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa hasil dari nilai partisipasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Gurabati bisa dinikmati dan dirasakan langsung oleh peserta didik seperti peneliti amati pada saat peserta didik diberikan uang sewa mobil setiap bulannya.

b. Nilai Transparansi

Hasil dari nilai transparansi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Gurabati memberikan efek yang luar biasa kepada peserta didik yaitu setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan secara transparansi, hal sebelumnya mereka lakukan dengan cara tertutup seperti kegiatan OSIS atau kegiatan Intra lainnya namun setelah mereka memahami pentingnya nilai transparansi sehingga apapun yang dilakukan siswa dilakukan secara transparan, hal itu berdasarkan dengan pernyataan ketua OSIS Fauzi Madrasah Aliyah Negeri Gurabati yang menyatakan bahwa :

Awalnya saya bersama teman teman melakukan kegiatan selalu tertutup atau sebagian laporan pertanggung jawaban kami tidak masukan semua ke laporan kami namun kami setelah mendengarkan penjelasan tentang nilai

²⁹⁹ Hasan Abdullah, Guru Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019.

³⁰⁰ Siswa kelas XII IPA 3 Madrasah Aliyah Negeri Gurabati *wawancara*, Tanggal, 10 Mei 2019.



transparansi akhirnya kami melakukan kegiatan dilakukan dengan cara terbuka³⁰¹

Hal itu diperkuat oleh pernyataan Hasan Abdullah guru mata pelajaran agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Gurabati yang menyatakan bahwa :

Alhamdulillah setiap kegiatan siswa sekarang semua dilakukan secara terbuka yaitu laporan kegiatan dilakukan dengan sangat rapi, nota kegiatan dan sisa uang dilaporkan secara terbuka agar sedikit berbeda dengan sebelumnya, sebelumnya kegiatan dilakukan hanya dilaporkan saja tanpa ada nota kegiatan.³⁰²

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa nilai transparansi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran agama Islam sangat memberikan efek yang positif kepada peserta didik yaitu kegiatan peserta didik yang awalnya dilakukan secara tertutup namun setelah memahami pentingnya nilai transparansi akhirnya kegiatan yang dilakukan selalu dilakukan dengan cara terbuka seperti laporan keuangan dan nota notanya hal itu seperti peneliti amati pada kegiatan pemilihan OSIS kegiatan Pramuka maupun kegiatan lainnya dilakukan secara terbuka. Dengan laporan LPJ sangat jelas.

c. Nilai Akuntabilitas

Hasil dari nilai akuntabilitas yang diterapkan oleh guru mata pelajaran agama Islam memberikan hasil yang sangat positif kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Gurabati hal itu dirasakan langsung oleh siswa seperti kegiatan mereka lakukan dengan penuh tanggung jawab baik kegiatan di dalam kelas seperti proses belajar mengajar maupun kegiatan lainnya seperti kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR mereka melakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Hal itu berdasarkan dengan pernyataan ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan menyatakan bahwa :

³⁰¹ Fauzi Ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan *Wawancara*, Tanggal, Tanggal 10 Mei 2019

³⁰² Hasan Abdullah, Guru Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kecamatan Tidore Selatan, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019.



Kegiatan osis yang saya dan kawan lakukan awalnya hanya kami menganggap bahwa kegiatan OSIS cuma kegiatan biasa saja tapi ketika setelah kami memahami nilai akuntabilitas yang diajarkan oleh guru guru agama kami alhamdulillah kami bisa menerapkannya dengan baik seperti kegiatan OSIS kami lakukan dengan rasa penuh tanggung jawab.³⁰³ Selanjutnya hal itu juga diperkuat oleh ketua PMR Madrasah Aliyah

Negeri Gurabati Madrasah Aliyah Negeri Gurabati yang menyatakan bahwa :

Awalnya kegiatan PMR ini saya lakukan hanya biasa biasa saja dalam arti saya jarang melakukannya dengan rasa penuh tanggung jawab tapi setelah saya mengetahui bahwa pentingnya nilai akuntabilitas ini akhirnya saya pun melakukannya rasa tanggung jawab.³⁰⁴

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa nilai akuntabilitas yang di terapkan oleh guru guru mata pelajaran agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Gurabati sangat memberikan efek yang baik kepada peserta didik yaitu peserta didik bisa menjalankannya dengan baik yaitu setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta baik kegiatan OSIS, PMR, dan kegiatan pramuka peserta didik melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal itu sebagaimana peneliti amati pada saat kegiatan dilaksanakan.

III. Penutup

Kesimpulan

1. Partisipasi adalah salah masalah yang sangat penting di lingkup pendidikan dengan nilai partisipasi akan memberikan keringanan kepada para peserta didik yang membutuhkan sehingga nilai transparansi harus di miliki oleh seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan nilai. Adapun nilai partisipasi yang diterapkan oleh guru guru mata pelajaran agama Islam sangat memberikan dampak yang sangat positif kepada peserta didik.

³⁰³ Fauzi Ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri Gurabati Kec. Tidore Selatan *Wawancara*, Tanggal, Tanggal 10 Mei 2019.

³⁰⁴ Ilham, Ketua PMR Madrasah Aliyah Negeri Gurabati, Kec. Tidore Selatan *Wawancara* Tanggal, Tanggal 10 Mei 2019.



2. Tujuan penerapan nilai transparansi dan akuntabilitas sangat dibuthkan di lembaga pendidikan karena dengan transparan dan tanggung jawab, semua lembaga akan bisa berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka perlu ditingkatkan nilai transparansi dan akuntabilitas oleh seluruh komponen sekolah. Dan nilai transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan oleh guru guru mata pelajaran agama Islam memberikan hasil yang sangat positif kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: Ardadizyajaya. 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *ManajemenPeningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar* Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Ditjen SLTP, 2002
- Denim, Sudarwan. *Konsep dan Teori Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta; Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Miraso Yusufhadi , *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2004.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Impementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003



- PH Slamet, *Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas dan Generating Activity* Bluten Pelangi Pendidikan: Edisi V, 2006.
- Supriono, dan Achmad Sapari. *Manajemen Berbasis Sekolah* Jawa Timur SIC, 2001.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah CEQM*, 2014.